

Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Waktu Audit pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI

Hendy Gunawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: hendyapex@gmail.com

Abstract

Each company has its own uniqueness causing auditors to require different process and time between companies to conduct audits. It can be influenced by the complexity of the company, auditors who conduct audits, audit opinions, and others. This study aims to determine the influence of accounting firm size, firm size, and audit opinion on audit time. The population of this study is the food and beverages subsector companies on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2019. The research samples are 16, which are determined using purposive sampling method. This is a causal associative research, using secondary data obtained from documentary studies. The research implies the analysis of correlation coefficient, determination coefficient, multiple linear regression, F test, and t test. This research proves that firm size and audit opinion have no significant influence on audit time. Accounting firm size has a negative influence on audit time.

Key Words: *firm size, accounting firm size, audit opinion, audit report lag.*

Abstraksi

Setiap perusahaan memiliki keunikan tersendiri yang menyebabkan auditor membutuhkan proses dan waktu yang berbeda antar perusahaan untuk melakukan audit. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan, auditor yang melakukan audit, opini audit, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan akuntansi, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap waktu audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Sampel penelitian berjumlah 16 perusahaan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari studi dokumenter. Penelitian ini meliputi analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi linier berganda, uji F, dan uji t. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap waktu audit. Ukuran perusahaan akuntansi berpengaruh negatif terhadap waktu audit.

Kata Kunci: *ukuran perusahaan, ukuran perusahaan akuntansi, opini audit, audit report lag.*

A. Pendahuluan

Informasi merupakan dasar dalam pengambilan setiap keputusan. Kebutuhan informasi yang semakin besar memicu permintaan informasi yang semakin banyak.

Terdapat banyak informasi tersedia dari berbagai sumber. Informasi yang berkualitas dibutuhkan untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, dalam permintaan informasi yang semakin meningkat, permintaan kualitas informasi juga ikut meningkat. Caserio dan Trucco (2018: 20) mengemukakan bahwa secara kontekstual informasi yang baik memiliki karakter relevan, dapat diandalkan, dan tepat waktu.

Informasi yang disiapkan perusahaan juga perlu diperhatikan kualitasnya. Para pengguna informasi menghendaki adanya jaminan bahwa informasi yang disediakan perusahaan adalah akurat, dapat diandalkan, tidak disajikan sedemikian rupa untuk kepentingan pihak tertentu, dan tersedia tepat waktu. Informasi kinerja perusahaan berupa laporan keuangan dapat dijamin keandalannya melalui proses audit untuk menilai kewajaran penyajiannya. Auditor harus memeriksa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai standar audit. Hal ini secara langsung menentukan waktu penyelesaian laporan audit dan kualitas hasil audit (Hersugondo dan Kartika, 2013). Dengan kata lain, hasil audit yang bagus dapat diperoleh dengan waktu yang lebih panjang.

Waktu penyelesaian laporan audit menentukan secara langsung kapan informasi laporan tahunan perusahaan disampaikan ke publik. Auditor profesional dituntut untuk menyampaikan laporan audit secara tepat waktu. Tepat waktu dalam konteks ini dapat diartikan bahwa informasi tersedia saat pengambilan keputusan sehingga proses pengambilan keputusan tidak tertunda. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit bervariasi. Faktor-faktor yang memengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan audit telah banyak diteliti sebelumnya. Ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit termasuk faktor-faktor yang memengaruhi waktu penyelesaian laporan audit pada beberapa penelitian dan pada penelitian-penelitian lain tidak berpengaruh. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang pengaruh ketiga faktor ini terhadap waktu penyelesaian laporan audit pada periode dan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian lebih lanjut yang mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu terhadap *audit report lag*, ketepatan waktu, *timeliness*, ataupun istilah-istilah lain yang serupa. Penelitian ini berfokus pada pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap waktu audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2019.

B. Kajian Teoritis

Salah satu cara memperoleh informasi mengenai perusahaan adalah melalui laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan adalah laporan yang diterbitkan perusahaan bagi publik, umumnya berisi analisis manajemen tentang kondisi perusahaan pada suatu periode dan prospek perusahaan pada periode setelahnya. Di dalam laporan tahunan perusahaan, terdapat informasi keuangan perusahaan yang disajikan dalam segmen laporan keuangan.

Menurut pendapat Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002, 3), laporan keuangan perusahaan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan pertama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Menurut IAI-KAP, laporan keuangan adalah sebuah penyajian informasi keuangan termasuk catatan yang menyertai, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan aktiva dan atau kewajiban suatu entitas pada waktu tertentu atau perubahan atas aktiva dan atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip

akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan definisi-definisi sebelumnya, laporan keuangan dapat diartikan sebagai hasil dari penyajian sumber daya perusahaan pada saat tertentu sesuai prinsip akuntansi berlaku umum yang berguna sebagai alat komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Informasi keuangan sangat berperan penting dalam pengambilan berbagai keputusan ekonomi. Pentingnya ketersediaan informasi juga meningkatkan perhatian atas kualitas informasi (Caserio dan Trucco, 2018: 18). Informasi yang disediakan perusahaan juga perlu diperhatikan kualitasnya, misalnya melalui ketepatan, kebenaran, dan waktu ketersediaan informasinya agar tidak menyesatkan pengguna informasi yang berujung pada keputusan yang tidak tepat.

Kemampuan menyajikan informasi berkualitas merupakan salah satu nilai tambah bagi perusahaan. Penyajian informasi yang berkualitas menunjukkan tingkat keandalan perusahaan serta menguatkan reputasi perusahaan. Hal yang perlu dilakukan agar informasi keuangan yang disajikan perusahaan dapat diyakini penggunaannya adalah melalui proses audit.

Menurut Arens *et al* (2014, 2), "*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi yang menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen." Perusahaan memerlukan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Auditor adalah seseorang yang independen yang menyatakan pendapat atas kewajaran informasi keuangan dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, audit membutuhkan waktu yang tidak sedikit mengingat rumitnya informasi keuangan perusahaan dalam sebuah laporan keuangan.

Audit yang diselesaikan terlalu lama dapat mengakibatkan keterlambatan laporan audit. Keterlambatan laporan audit tentunya menunda segala keputusan yang memerlukan informasi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut dan mengurangi relevansi laporan keuangan tersebut. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit diasumsikan sebagai waktu yang dibutuhkan untuk sebuah audit. Menurut Suwardjono (2017, 170), "Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan." Informasi yang dipublikasikan tepat waktu akan bermanfaat bagi pengambil keputusan. Sebaliknya, penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan akan mengurangi relevansi informasinya dalam hal pengambilan keputusan. Menurut Putra dan Ramantha (2015), "Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan." Pradipta dan Suryono (2017) berpendapat bahwa ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi yang tersedia lebih cepat mampu meningkatkan kapasitasnya untuk memengaruhi keputusan. Sebaliknya, informasi yang tidak tepat waktu dapat mengurangi kegunaannya.

Pentingnya waktu ketersediaan informasi keuangan perusahaan ditunjukkan oleh adanya kebijakan dan aturan pemerintah yang mengatur batas waktu penyajian informasi

tersebut. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004; Peraturan Bapepam No. KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik; dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik adalah contoh aturan yang mengatur batas waktu penyajian informasi keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, waktu audit mempunyai makna yang sama dengan *audit report lag* atau *audit delay*. Menurut Tuanakotta (2011), "*Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit." Iskandar dan Trisnawati (2010) juga memberikan pendapat yang sama mengenai *audit report lag*. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Dengan demikian, waktu audit dalam penelitian ini diukur dalam satuan hari yang diperoleh dari selisih tanggal laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan audit.

Ukuran KAP merupakan skala ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya sebuah KAP. Menurut Tuanakotta (2015, 10), "Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang." Arens et al (2014, 28) berpendapat bahwa terdapat empat KAP yang disebut *Big Four*, yaitu KAP Ernst and Young (E&Y), KAP Deloitte Tauche Tohmatsu (Deloitte), KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan terakhir KAP Pricewaterhouse Cooper (PwC). Berdasarkan afiliasinya, maka KAP dapat digolongkan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Menurut Lawrence, Meza, dan Zhang (2011, 260), "*The auditing literature generally concludes that the audit quality of Big 4 auditors is superior to that of non-Big 4 auditors.*" Adapun KAP lokal yang berafiliasi dengan *Big Four* adalah KAP Purwanto, Suherman & Surja yang berafiliasi dengan KAP E&Y, KAP Osman Bing Satrio & Eny yang berafiliasi dengan KAP Deloitte, KAP Siddharta Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan KAP KPMG, dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang berafiliasi dengan KAP PwC.

Ukuran KAP dalam penelitian merupakan variabel *dummy*, yang diukur dari afiliasinya. Pengukuran variabel ini merujuk pada pendekatan yang dilakukan Pratama dan Haryanto (2014), bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP afiliasi *Big Four* diberi kode 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP afiliasi *non Big Four* diberi kode 0.

Menurut Hery (2017, 12), "Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih." Ukuran perusahaan akan berdampak pada cepat atau lambatnya proses audit oleh auditor independen. Pada umumnya, perusahaan yang besar dapat menyajikan laporan keuangan lebih cepat daripada perusahaan kecil bila ditinjau dari sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya manusia dan sistem kontrol internal yang lebih baik, yang dapat menunjang dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan termasuk pelaporan keuangan. Hal ini memungkinkan auditor untuk mengandalkan sistem pengendalian internal perusahaan lebih lanjut dan dapat menyelesaikan audit lebih cepat. Menurut Pradipta dan Suryono (2017), "Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan". Menurut Pratama dan Haryanto (2014), ukuran perusahaan yang besar juga akan disoroti oleh banyak

masyarakat umum dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, sewajarnya bagi perusahaan besar untuk dapat menyajikan laporan keuangan tepat waktu.

Menurut Hersugondo dan Kartika (2013), total aset atau total aktiva perusahaan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan menurut Pratama dan Haryanto (2014) diproksikan dengan nilai logaritma untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi, sehingga ukuran total aset dapat dirumuskan sebagai $\ln(\text{total aset})$.

Menurut Islahuzzaman (2012, 292), "Opini audit adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya". Menurut Kariyoto (2017, 19), opini audit merupakan sebuah laporan auditor dari suatu pendapat opini auditor tentang *financial statement* setelah melakukan aktivitas pemeriksaan/audit. Berdasarkan uraian di atas, opini audit adalah hasil akhir dari kegiatan audit atas sebuah laporan keuangan yang ada di dalam laporan audit. Laporan auditor merupakan sarana media komunikasi auditor untuk menyatakan pendapat atau tidak menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan klien.

Terdapat dua jenis opini audit secara umumnya, yaitu opini tanpa modifikasi (*unmodified audit opinion*) dan opini modifikasi (*modified opinion*). Adapun opini tanpa modifikasi adalah opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan opini modifikasi adalah opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

Variabel opini audit dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Pengukuran variabel ini merujuk pada pendekatan yang dilakukan Pradipta dan Suryono (2017), yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

Penelitian pengaruh terhadap waktu audit telah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda-beda. Hersugondo dan Kartika (2013) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap waktu audit. Sedangkan variabel ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2006 sampai dengan 2009. Penelitian Atmojo dan Darsono (2017) pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2013 sampai dengan 2015 membuktikan komite audit, kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini audit memengaruhi waktu audit. Sedangkan komisaris independen, kompleksitas operasi perusahaan, dan jenis auditor tidak berpengaruh. Penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) dengan variabel independen ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, opini audit, ukuran KAP, dan *leverage* menunjukkan bahwa ukuran KAP, jenis industri, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap waktu audit. Lestari (2015) membuktikan bahwa ukuran KAP dan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011 sampai dengan 2013. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Pradipta dan Suryono (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, DER (*debt to equity ratio*), dan kualitas auditor berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian Pratama dan Haryanto (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *timeliness*. Sedangkan internal auditor dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan. Togasima, Noverta, dan Christiawan (2014) menunjukkan bahwa opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap waktu audit. Sedangkan profitabilitas, jenis industri, reputasi KAP, solvabilitas, dan *company ownership* tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Waktu Audit

Ukuran KAP mengindikasikan reputasi sebuah KAP. KAP yang lebih besar diharapkan memberikan kualitas audit yang lebih baik dan lebih tepat waktu. KAP yang besar mampu memberikan jasa audit yang lebih efektif dan efisien bila ditinjau dari sumber dayanya. Semakin besar ukuran KAP, diharapkan audit yang semakin efisien. Pratama dan Haryanto (2014) membuktikan bahwa variabel ukuran KAP secara signifikan berpengaruh positif terhadap waktu audit. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis pertama yang dapat disusun adalah:

H₁: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap waktu audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Waktu Audit

Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya manusia dan sistem kontrol internal yang lebih baik, yang dapat menunjang dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan termasuk pelaporan keuangan. Hal ini memungkinkan auditor untuk mengandalkan sistem pengendalian internal perusahaan lebih lanjut dan dapat menyelesaikan audit lebih cepat. Perusahaan besar umumnya lebih disoroti publik umum dibandingkan perusahaan kecil. Tekanan eksternal yang lebih kuat ini mendorong perusahaan besar untuk dapat menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangan auditannya. Pradipta dan Suryono (2017) membuktikan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap waktu audit.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap waktu audit.

Pengaruh Opini Audit terhadap Waktu Audit

Berdasarkan penelitian Togasima, Noverta, dan Christiawan (2014): Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih cepat pelaporannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian. Opini selain wajar tanpa pengecualian menandakan adanya konflik antara auditor dengan perusahaan. Konflik ini memperpanjang waktu audit. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis ketiga yang dapat disusun adalah:

H₃: Opini audit berpengaruh negatif terhadap waktu audit.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif kausal. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari studi dokumenter yang bersumber dari www.idx.co.id dan situs-situs resmi perusahaan sampel. Penelitian ini menganalisis pengaruh yang disebabkan variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap variabel waktu audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2019. Data Penelitian dianalisis menggunakan persamaan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit report lag*. Selain itu, juga dilakukan uji asumsi klasik, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019, yaitu sebanyak 26 perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 16 perusahaan sampel yang ditentukan dengan metode *purposive*

sampling. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria perusahaan telah IPO sebelum tahun 2014 dan memiliki kelengkapan data laporan keuangan selama periode penelitian.

D. Pembahasan Statistik Deskriptif

Data penelitian yang dianalisis berjumlah 95 data, satu data *outlier* dieliminasi untuk memenuhi asumsi normalitas model regresi penelitian. Data yang dieliminasi adalah data Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2018 karena adanya kasus laporan keuangan 2017 sehingga mengakibatkan waktu audit 401 hari pada periode berikutnya.

Analisis statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan dan waktu audit dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan variabel ukuran KAP dan opini audit disajikan terpisah dalam bentuk tabel frekuensi pada Tabel 2.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF UKURAN PERUSAHAAN DAN WAKTU AUDIT

	UP	WA
N Valid	95	95
Missing	0	0
Mean	28,69896316	85,10526316
Std. Deviation	1,438867472	21,10181680
Minimum	26,527100	46,000000
Maximum	32,201000	180,000000

Sumber: Pengolahan Data Sekunder (2020).

Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan secara umum menyelesaikan laporan audit dan memublikasikan laporan keuangan tepat waktu (kurang dari 90 hari). Waktu yang dibutuhkan untuk audit rata-rata 86 hari.

TABEL 2
TABEL FREKUENSI UKURAN KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
non Big Four	54	56,8	56,8	56,8
Big Four	41	43,2	43,2	100,0
Total	95	100,0	100,0	
Valid non WTP	31	32,6	32,6	32,6
WTP	64	67,4	67,4	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan Data Sekunder (2020).

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar (54 data atau 56,8 persen) perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI pada tahun 2014-2019

menggunakan jasa audit KAP dengan afiliasi *non Big Four*. Opini tanpa modifikasi juga peroleh sebagian besar (64 data atau 67,4 persen) perusahaan sampel.

Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memenuhi syarat model regresi yang layak. Normalitas data diuji menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *asymptotic significance 2-tailed* sebesar 0,153 (lebih besar dari 0,05). Nilai ini menunjukkan bahwa residual data penelitian berdistribusi normal, sehingga telah memenuhi asumsi normalitas. (Tabel 3)

TABEL 3
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08351790
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		1,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,153

Sumber: Pengolahan Data Sekunder (2020).

Pengujian multikolinearitas didasarkan pada nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai VIF variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1,067; 1,124; dan 1,068. Nilai *tolerance* variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit lebih besar dari 0,1, yaitu sebesar 0,937; 0,890; dan 0,936. Nilai pengujian VIF dan *tolerance* tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. (Tabel 4)

TABEL 4
ANALISIS KOEFISIEN REGRESI LINEAR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,808	,635		2,850	,005		
1 UK	-,147	,038	-,383	-3,870	,000	,937	1,067
UP	,068	,435	,016	,155	,877	,890	1,124
OA	-,045	,040	-,110	-1,116	,268	,936	1,068

Sumber: Pengolahan Data Sekunder (2020).

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Spearman's Rho*. Nilai signifikansi hasil analisis masing-masing variabel independen berturut-turut adalah 0,460; 0,259; dan 0,245 (lebih besar dari 0,05). Angka-angka ini menunjukkan bahwa tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada model penelitian ini atau telah memenuhi uji heteroskedastisitas. (Tabel 5)

Pengujian autokorelasi menggunakan alat uji *Durbin-Watson* (DW). Nilai DU (*Durbin Upper*) dan DL (*Durbin Lower*) berturut-turut untuk N=95 dan k=3 adalah 1,7316 dan 1,6051. Nilai DW berada di antara DU dan 4-DU ($1,7316 < 1,7713 < 2,2684$), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau telah memenuhi uji autokorelasi. (Tabel 6)

TABEL 5
ANALISIS KORELASI VARIAN

			UK	UP	OA	ABS_RES
Spearman's Rho	UP	Correlation Coefficient	,163	1,000	,199	-,117
		Sig. (2-tailed)	,114	.	,054	,259
		N	95		95	95
	UK	Correlation Coefficient	1,000	,163	,108	-,077
		Sig. (2-tailed)	.	,114	,298	,460
		N	95	95	95	95
	OA	Correlation Coefficient	,108	,199	1,000	-,120
		Sig. (2-tailed)	,298	,054	.	,245
		N	95	95	95	95
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-,077	-,117	-,120	1,000
		Sig. (2-tailed)	,460	,259	,245	.
		N	95	95	95	95

Sumber: Pengolahan Data Sekunder (2020).

TABEL 6
NILAI PENGUJIAN DURBIN WATSON

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,4055 ^a	,1645	,1369	,084883402	1,7713

Sumber: Pengolahan Data Sekunder (2020).

Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi (R) model penelitian sebesar 0,4055, sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan sedang antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah 0,1369 yang menunjukkan bahwa

kemampuan variabel independen memengaruhi variabel dependen adalah sebesar 13,69 persen.

Regresi Berganda

Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$WA = 1,808 - 0,147UK + 0,068UP - 0,045OA + e$$

Uji F

Model regresi penelitian memiliki nilai F_{hitung} 5,970 dengan nilai signifikansi F 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit secara simultan terhadap variabel waktu audit. Oleh karena itu, model regresi ini dikatakan layak sebagai model penelitian.

TABEL 7
NILAI FHITUNG DAN SIGNIFIKANSINYA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	,129	3	,043	5,970	,001a
Residual	,656	91	,007		
Total	,785	94			

Sumber: Pengolahan Data Sekunder (2020).

Uji t

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai t_{hitung} variabel ukuran KAP lebih kecil dari nilai negatif t_{tabel} ($-3,870 < -1,662$) dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen ($0,000 < 0,05$). Nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan berada di antara nilai negatif t_{tabel} dan positif t_{tabel} ($-1,662 < 0,155 < 1,662$) dengan signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,877 > 0,05$). Nilai t_{hitung} variabel opini audit berada di antara nilai negatif t_{tabel} dan positif t_{tabel} ($-1,662 < -1,116 < 1,662$) dengan signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($0,268 > 0,05$).

Perbandingan nilai t_{hitung} dan signifikansinya menerima H_1 , yaitu ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap waktu audit, dan menolak H_2 dan H_3 , yaitu ukuran perusahaan dan opini audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap waktu audit.

E. PENUTUP

Pembahasan sebelumnya mengarahkan pada penolakan H_2 dan H_3 serta menerima H_1 . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Setiap perusahaan publik mempunyai kewajiban menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga setiap perusahaan perlu menyelesaikan laporan keuangan secepatnya tanpa melihat ukuran perusahaan. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. KAP afiliasi *Big Four* wajib menjaga nama baik *Big Four* yang ditumpangi, sehingga mereka dituntut untuk menyelesaikan laporan auditor secara tepat waktu. Oleh karena itu,

penggunaan jasa audit KAP afiliasi *Big Four* menjamin penyelesaian laporan auditor yang lebih tepat waktu. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Waktu penyelesaian laporan auditor ditentukan oleh proses pekerjaan lapangan audit, sehingga waktu penyelesaian audit tidak ditentukan oleh opini yang disimpulkan.

Adapun saran dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah mengganti atau menambah variabel independen lain dan mengganti populasi penelitian agar dapat memberikan model penelitian yang lebih baik dalam memprediksi perubahan pada waktu audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. et al. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance*, (judul asli: Auditing and Assurance Service), edisi kelima belas, jilid 1. Herman Wibowo (Ed). Jakarta: Erlangga.
- Atmojo, Danang Tri dan Darsono. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6 (4), 1-15.
- Caserio, Carlo dan Sara Trucco. 2018. *Enterprise Resource Planning and Business Intelligence System for Information Quality*. Switzerland: Springer International Publishing AG.
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hersugondo dan Andi Kartika. 2013. Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 35, 1-21.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (3), 175-186.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: KDT.
- Kariyoto. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*, jilid 1. Alih bahasa Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Lawrence, Alastair, Miguel Minutti-Meza, and Ping Zhang. 2011. Can Big 4 versus Non-Big 4 Differences in Audit-Quality Proxies Be Attributed to Client Characteristics?. *The Accounting Review*: Januari 2011, 86 (1), 259-286.

- Lestari, Alit Sri. 2015. Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag. *Jom FEKON*, 2 (2).
- Pradipta, Dedik Norman dan Bambang Suryono. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (3), 1200-1216.
- Pratama, Luanda Satya dan Haryanto. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2), 1-12.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Putra, I Gede Ari Pramana dan I Wayan Ramantha. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 199-213.
- Togasima, Christian Noverta dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. *Business Accounting Review*, 2 (2), 151-159.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwardjono. 2017. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi kesebelas. Yogyakarta: BPF.